

jawab yang berat, kepala desa adalah penyelenggara utama di bidang pemerintahan umum juga termasuk pembiasaan keteriban. Di samping itu kepala desa juga mengenai tugaspembangunan masyarakat desa, baik dalam menumbuhkan maupun mengembangkan semangat membangun yang dijiwai oleh asas kebersamaan dan kekeluargaan.

Kepala Desa dalam tugasnya dibantu oleh Sekretaris Desa serta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Dalam hal ini kepala desa diharapkan dapat menyelenggarakan pemerintah desa dengan baik, serasi dan seimbang. Kepala Desa juga memiliki pamong Desa atau perangkat desa yang lain. Sebagaimana diatur dalam struktur pemerintah Desa Belahan sebagai berikut:

- Kepala Urusan Pemerintahan
- Kepala Urusan Pembangunan
- Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat
- Kepala Urusan Keuangan
- Kepala Urusan Umum

Semua urusan yang ada di Desa Belahan bertanggung jawab kepada Sekretaris Desa dan sekretaris bertanggung jawab kepada Kepala Desa sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur pemerintah Desa.

3) Ekonomi

Sandang, pangan, papan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia dan sudah layaknya setiap manusia berusaha mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan hidup dan mencapai kehidupan yang

Tabel 1.7

Jumlah Penganut Agama Di Desa Belahan

No	Jenis Agama	Jumlah
1.	Islam	2640 Jiwa
2.	Kristen	3 Jiwa
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
Jumlah		2643 Jiwa

Sumber Data: Monografi Kelurahan Belahan Tahun 2010

4. Biografi KH. Akhmad Dimyati Rosyid

DR. KH Ahmad Dimyati Rosyid, MA, lahir di Sumbertebu, Bangsal, Mojokerto 16 Maret 1963. Ayah beliau bernama KH.Rosyid, sedang ibunya bernama Nyai Hj. Karomah. Orang tua beliau adalah pendiri sekaligus pemimpin PP Hidayatul Mubtadiin, Gelonggongan, Sumbertebu, Bangsal Mojokerto. KH. Dimyati yang biasa disapa seperti itu, adalah anak ke tiga dari tujuh bersaudara. KH. Dimyati mengakhiri masa lajangnya dengan menikahi putrid KH. Khusaeri di tahun 1987.²

Tahun 1996, KH. Dimiyati mendirikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum di dusun Twiri, Seduri, Mojosari, dengan beliau sendiri sebagai pengasuhnya. Ponpes tersebut kian maju, perkembangannya diiringi juga dengan

² Arsip Pondok, *Profil KH. Akhmad Dimiyati Rosyid*, 1

Dim dalam kehidupan sehari – hari hingga sampai beliau maju dalam pencalonan bupati 2010.

Dari hasil wawancara dan pengamatan selama masa penelitian, menunjukkan reaksi bahwa masyarakat di Desa Belahan, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto ternyata memiliki berbagai perspektif maupun pandangan berbeda mengenai komunikasi Gus Dim. Dalam penelitian ini, yang peneliti dapatkan dari realitas pada masyarakat Desa Belahan, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto adalah adanya pro dan kontra mereka akan kegagalan pencalonan Gus Dim dalam pemilihan bupati Mojokerto 2010.

1. Pro (Mendukung Gus Dim)

Dalam penelitian ini, yakni berkaitan dengan respon masyarakat tentang pencalonan Gus Dim dan mengenai apa yang di perspektifkan oleh masyarakat yaitu terkait dengan komunikasi dan politik. Komunikasi dan politik disini adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan sebab adanya politik adalah perlu juga adanya sarana untuk menyampaikan kepada ruang publik. Yang mana komunikasi politik Gus dim disini dapat diidentifikasi dari bagaimana seorang Gus Dim berpolah tingkah dan melakukan aksi – aksi terkait dengan dirinya sebagai seorang kyai.

Untuk mengetahui faktor penyebab dibalik kegagalan KH. Dimiyati dalam Pemilihan Bupati Mojokerto 2010. Penulis telah melakukan konfirmasi kepada KH. Dimiyati guna melakukan evaluasi terhadap tahap-tahap pencalonan beliau untuk maju dalam bursa pemilihan Bupati Mojokerto 2010. Mulai dari masa persiapan, pendaftaran hingga penentuan calon yang lolos verifikasi oleh

KPUD Mojokerto menunjuk RSUD Dr. Soetomo di Surabaya untuk melakukan uji kesehatan terhadap empat pasangan yang mendaftar sebagai calon kepala daerah. Isinya mengatakan KH. Dimiyati mengalami “*Gangguan Multi Organ Fuction*”. Tidak terima dengan hasil tes tersebut, karena masih juga multi tafsir, KH. Dimiyati mengkonsultasikan hasil medical reportnya yang dinyatakan mengidap “*gangguan multi organ function*” tersebut ke Rumah Sakit Angkatan Darat Malang yang dinilai setara dengan RSUD dr.Soetomo Surabaya. Dari hasil konsultasinya tersebut, KH. Dimiyati memperoleh keterangan dari Prof. Widianoro:

Gangguan multi organ fuction itu maknanya adalah seorang pasien yang di infus, tidak bisa apa-apa dan tinggal 1-5 menit meninggal. Lha saya dinyatakan seperti itu malah senang. Akhirnya saya malah berjalan-jalan, konsolidasi kemana-mana, ceramah ke mana-mana, dan melakukan aktifitas yang lainnya. Dan ketika masyarakat melihat kondisi saya yang

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2005, Tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, Dan Pemberhentian Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah. Pasal 38, ayat 1 (e)

⁹ Wawancara Dengan KH. Dimiyati, 28 Mei 2011

sehat dan bisa beraktifitas seperti itu, masyarakat bisa menilai sendiri. Dan akhirnya masyarakat menanggapi dengan berbagai macam reaksi. Dari situ lah awal mula pemicu aksi massa 21 Mei dimana 40 lebih mobil di kantor DPRD dibakar oleh masyarakat Mojokerto, bukan hanya pendukung saya. Itulah sebabnya mengapa terjadi itu. Sebenarnya jika lembaga-lembaga yang melaksanakan pilkada itu clean, objektif, pasti gak akan terjadi hal itu.¹⁰

Dari pihak KH. Dimiyati menindak lanjuti pencoretannya tersebut melalui jalur hukum. Pada hari Senin 19 April 2010, pasangan KH. Dimiyati-M.Karel bersama dengan Tim kuasa hukumnya, Dhofir SH dan M. Siswoyo SH, memasukkan gugatan perdata ke PN Mojokerto terhadap KPU Kabupaten Mojokerto dan RSUD dr. Soetomo Surabaya. Dan mengenai langkah beliau tersebut saat dikonfirmasi beliau mengatakan :

Sebenarnya soal gugatan itu, saya hanya main-main. Dari awal saya sudah yakin kalau itu gak bakal menang. Meskipun hasil konsultasi saya dengan rumah sakit lain itu hasilnya lebih bagus, dan dinyatakan sehat, tapi itu tidak bisa buat saya lolos mbak. Karena persyaratan KPUD tidak membolehkan calon untuk mengajukan banding dengan RS lain selain RS yang sudah ditunjuk. Cuma, itu sebagai bentuk reaksi saya saja terhadap pencoretan tersebut. Ibaratnya saya hanya menggertak. Saya tidak masalah dengan kegagalan ini, tujuan saya maju bukan untuk mencari kekayaan, tapi sebagai putra daerah saya ingin perubahan terhadap masyarakat. Kegagalan buat saya hanya keberhasilan yang tertunda.¹¹

Terhadap langkah KH. Dimiyati yang mencalonkan diri dalam bursa pemilihan kepala daerah kabupaten Mojokerto 2010, rupanya juga di dukung oleh masyarakat yang mengenal beliau. Seperti yang terungkap dalam wawancara dengan salah satu responden yakni M. Ilmi Khoiron Najib, mengatakan :

¹⁰ Ibid., penuturan beliau tersebut memperjelas dan memperkuat bukti bahwa beliau sebenarnya sehat dan layak untuk maju pada Pemilu pada MojoKerto 2010

¹¹ Ibid.,

Tapi sebenarnya saya males milih calon-calon yang kemarin. Karena menurut saya tidak ada yang cocok. Tapi karena Kiai saya menyuruh supaya nggak Golput, jadi ya saya milih salah satu.¹⁹

Ibu Siti Musyarofah : Sebenarnya pilihan saya ya Gus Dim, tapi orangnya gagal maju. Jadi saya milih calon yang lain. Yang sekiranya pantas. Kalo seandainya Gus Dim maju, saya ya pasti lebih milih orangnya.²⁰

Tim Sukses : Calon – calon yang ada kemarin sebenarnya ndak ada yang cocok buat saya, tapi karena P.Kiai menyuruh agar tetap menggunakan hak pilih, jadi ya saya pilih dari tiga calon itu. Tapi saya ndak milih *incumbent* mbak. Soalnya orangnya sendiri juga curang.²¹

Hal ini juga selaras dengan pernyataan KH. Dimiyati saat diwawancarai, beliau mengatakan :

Saya tidak mengarahkan para pendukung saya untuk memilih ke salah satu calon, karena pendukung-pendukung saya sudah cerdas, mereka sudah bisa menentukan sendiri pilihan mereka. Melihat fenomena yang sudah terjadi selama masa penetapan calon terjadi rekayasa, pemilih saya sudah bisa menilai sendiri. Alasan saya tidak melakukan hal itu, karena saya tidak ingin persepsi yang berkembang dimasyarakat kemudian adalah saya menjual suara pendukung saya.

Saya tidak mau mengecewakan pendukung saya. Saya Cuma menghimbau pada pendukung saya dan masyarakat Mojokerto untuk tidak Golput, ini tugas saya sebagai anggota MUI Mojokerto.²²

2. Kontra (Bukan Pendukung Gus Dim)

Dari hasil wawancara dengan masyarakat secara sepintas, argumen yang diajukan oleh beberapa kalangan masyarakat agar sosok seorang Gus Dim adalah agar beliau tidak ikut berpolitik atau mencalonkan diri sebagai Bupati Mojokerto Tahun 2010. Sebagian dari mereka menghendaki posisi Kiai harus

¹⁹ Wawancara dengan M. Ilmi Khoiron Najib (7 Mei 2011)

²⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Musyarofah (7 Mei 2011)

²¹ Wawancara dengan Pak Teguh Sunarko (14 Mei 2011)

²² Wawancara dengan KH. Dimiyati Rosyid, 28 Mei 2011

